

ABSTRAK

Tempe bukanlah makanan yang asing bagi warga negara Indonesia dan bahkan sudah menjadi bagian dari kehidupan rakyat Indonesia. Tidak terkecuali di kota Surabaya, sudah cukup banyak pengrajin tempe yang tersebar di kota ini. Di tenggilis sendiri terdapat banyak pengrajin tempe sehingga mendapat julukan kampung tempe. Terdapat sejumlah pengrajin tempe yang di bina oleh pemerintah kota surabaya sebagai tujuan agar tempe asal surabaya juga terkenal layaknya tempe asal pekalongan. Tugas pemerintah kota melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Surabaya adalah memastikan ke higienisan produk pengrajin binaannya dan juga merawat pengrajin – pengrajin tempe ini agar lebih berkembang kedepannya.

Dengan banyaknya pengrajin yang ada disana dan berada dalam pasar yang sama yaitu monopolistik, karena terdapat banyak penjual dan produsen di dalam pasar namun menghasilkan barang serupa tentunya membuat persaingan menjadi tidak sehat. Terdapat tiga pengrajin yang cukup layak dikembangkan dari segi produksinya. Dengan produksi yang mencapai puluhan hingga ratusan kilogram per sekali produksinya membuat mereka cukup pantas dilirik untuk dikembangkan lebih jauh lagi. Dibutuhkan analisa SWOT untuk sebagai tolak ukur ketiga pengrajin ini layak dikembangkan atau tidak.

Kata kunci: tempe, pengrajin, analisa SWOT, kota Surabaya

ABSTRACT

Tempeh is not the food that is foreign to citizens of Indonesia and has even become part of Indonesian life. Not least in the city of Surabaya, there are enough craftsmen tempeh spread across the city. In Tenggilis itself there are many craftsmen tempe earning it the nickname tempe village. There are a number of craftsmen tempe in that village by the city of Surabaya as tempe original aim that Surabaya is also famous Pekalongan like tempeh origin. The task of the city government through the Department of Industry and Trade of the city of Surabaya is to make sure all products hygenic craftsmen and artisans as well cared for this tempe producers in order to further develop in the future.

With so many craftsmen who were there and are in the same market is monopolistic, because there are many sellers and manufacturers on the market but produce similar items certainly make the competition becomes unhealthy. There are three fairly decent craftsmen developed in terms of production. With production in the tens to hundreds of kilograms per once production makes them worthy enough to glance to be developed further. SWOT analysis is required as a benchmark for third artisans developed is feasible or not.

Keywords: tempe, craftsmen, SWOT analysis, Surabaya